

**IMPLEMENTASI BUDAYA SARUNGAN DALAM
PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI WUJUD ESKALASI
KARAKTER SANTRI DI KALANGAN PESERTA DIDIK MTs
ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD RIF'AN
NIM. 2119153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI BUDAYA SARUNGAN DALAM
PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI WUJUD ESKALASI
KARAKTER SANTRI DI KALANGAN PESERTA DIDIK MTs
ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD RIF'AN
NIM. 2119153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rif'an

NIM : 2119153

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI BUDAYA SARUNGAN DALAM PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI WUJUD ESKALASI KARAKTER SANTRI DI KALANGAN PESERTA DIDIK MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN"** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 November 2023

Yang Menyatakan



MUHAMMAD RIF'AN

NIM. 2119153

Dr. Muhammad Hufron, M.S.I
Ds Denasri Kulon RT. 03/ RW. 02 Kec. Batang
Kab. Batang, Jawa Tengah, 51229

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muhammad Rif'an

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

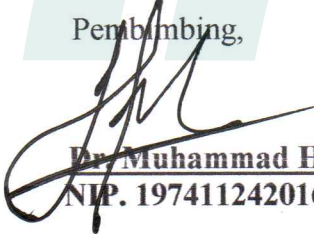
Nama : Muhammad Rif'an
NIM : 2119153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan"

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 November 2023

Pembimbing,


Dr. Muhammad Hufron, M.S.I
NIP. 19741124201608D11002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUHAMMAD RIF'AN**
NIM : **2119153**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BUDAYA SARUNGAN DALAM PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI WUJUD ESKALASI KARAKTER SANTRI DI KALANGAN PESERTA DIDIK MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 21 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Dr. Failasuf Fadli, M.S.I
NIP. 19860918 2015031 005

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

ditulis

mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

ditulis

fātimah

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

rabbānā

البر

ditulis

al-barr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

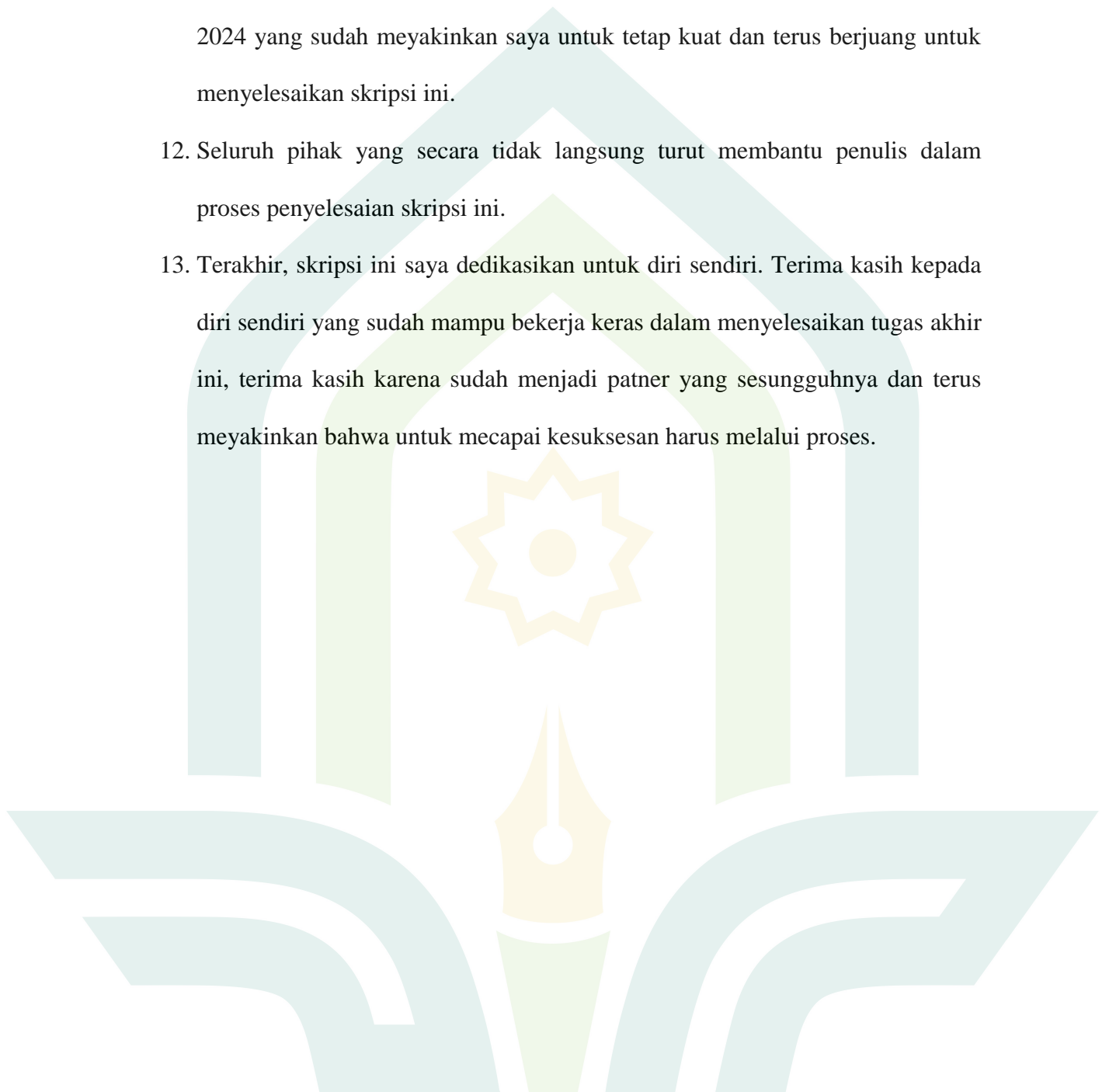
Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat salam juga tetap tercurahkan pada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Orang tua saya Bapak Imron Durat dan Ibu Muripah yang sudah mendidik, menyayangi, menemani, membesarkan dan selalu memberikan motivasi dengan penuh perhatian.
2. Guru dan kiai yang saya ta'dhimi yang selalu mendukung dan mendo'akan saya sampai sekarang.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan *support* agar penulis segera menyelesaikan kuliah.

4. Almamater penulis program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Wali Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag yang telah membimbing, memotivasi, dan memberi ilmu kepada penulis dari awal semester.
6. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Hufron, M. S. I yang telah mengerahkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pembina saya Ahsin Hana, M.Pd, Romadhon Z.A, Muslimin S.T, Yasir lana As-sahab, Dzikrul Ulum, Muhammad Khafidzin, S.Pd, Muhammad Risqon, Khairul Riski Hidayat, S.H, Muhammad Ali Yafie, S.Pd dan segenap jajaran pembina PAC IPNU Kecamatan Tirto Periode 2022-2024 yang lain. Terima kasih karena selalu menasehati, membimbing, dan memberikan arahan agar penulis bisa lulus tepat waktu.
8. Sahabat saya M. Masduq Muafiqin, Ahmad Mastur Hamid, Dewi Auliya, Nahdia Muftachina yang telah menemani saya dari awal masuk kuliah sampai sekarang ini. Terima kasih karena selalu mendukung dan memotivasi saya dalam proses pembuatan skripsi ini, tanpa dukungannya mungkin sekarang saya masih menjadi donatur tetap kampus.
9. Teman-teman seperjuangan saya kelas PAI D angkatan 2019 yang telah berjuang bersama semasa kuliah dalam keadaan suka maupun duka.
10. Sahabat saya Bachtiar Ilham, Gilang Ardayani, dan Muhammad Khafidz, S.Sos. Terima kasih karena selalu mengingatkan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman saya M. Nizar Maulana, Irvan Maulana, Kisnandar, Asrofi dan seluruh jajaran Pengurus Harian PAC IPNU Kecamatan Tirto Periode 2022-2024 yang sudah meyakinkan saya untuk tetap kuat dan terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang secara tidak langsung turut membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, skripsi ini saya dedikasikan untuk diri sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mampu bekerja keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih karena sudah menjadi patner yang sesungguhnya dan terus meyakinkan bahwa untuk mencapai kesuksesan harus melalui proses.



MOTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S. Al-Hujurat:13)



ABSTRAK

RIF'AN, MUHAMMAD. 2023. IMPLEMENTASI BUDAYA SARUNGAN DALAM PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI WUJUD ESKALASI KARAKTER SANTRI DI KALANGAN PESERTA DIDIK MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN

Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Hufron, M.S.I

Kata Kunci: Budaya Sarungan, Pendidikan Formal, Karakter Santri.

Budaya Sarungan merupakan suatu kebiasaan, perilaku dan adat istiadat masyarakat dalam berpakaian melalui penggunaan sarung didalam aktivitas kehidupan, baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan non formal. Budaya sarungan direpresentasikan oleh kaum santri. Budaya sarungan banyak dijumpai di kegiatan-kegiatan yang bersifat formal, contohnya di pendidikan formal. Kolaborasi budaya ini bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan karakter santri di pendidikan formal.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi, apa saja hambatan yang dihadapi, serta wujud eskalasi karakter santri dari Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi budaya sarungan, mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian budaya sarungan serta mengeksplorasi dan mendeskripsikan wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik yang dihasilkan dari budaya sarungan di MTs IN Banyurip Ageng.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis menggunakan analisis deskriptif melalui reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan sudah dilakukan selama satu minggu sekali di hari ahad. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan, menanamkan, membentuk, dan meningkatkan karakter santri di kalangan peserta didik. Dalam kegiatan ini ada hambatan yang dihadapi karena disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran setiap individu, kurangnya pengetahuan tentang budaya sarungan, dan bahan sarung yang digunakan terlalu tipis. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan bermain dan lingkungan keluarga. Wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik yang sesuai dengan karakter santri.

ABSTRACT

RIF'AN, MUHAMMAD. 2023. IMPLEMENTATION OF SARUNGAN CULTURE IN FORMAL EDUCATION AS A FORM OF ESCALATION OF SANTRI CHARACTER AMONG STUDENTS OF MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN CITY

Supervisor: Dr. Muhammad Hufron, M.S.I

Keywords: Sarungan Culture, Formal Education, Santri Character

Sarungan culture is a community's habits, behavior and customs in dressing through the use of sarongs in life activities, both in formal and non-formal activities. The sarung culture is represented by the santri. Sarung culture is often found in formal activities, for example in formal education. This cultural collaboration aims to introduce and instill the character of students in formal education.

The formulation of the problem of this research is how to implement it, what obstacles are faced, as well as the form of escalation of santri character from the implementation of Sarungan Culture activities in formal education as a form of escalation of santri character among students at MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng, Pekalongan City. The aim of this research is to describe the implementation of sarung culture, explore the obstacles faced in implementing sarung culture and explore and describe the manifestation of the escalation of santri character among students resulting from sarung culture at MTs IN Banyurip Ageng.

This research was conducted at MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng, Pekalongan City using a qualitative approach with the type of field research. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The analysis technique uses descriptive analysis through data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this research show that the implementation of Sarungan Culture in Formal Education as a Form of Escalation of Santri Character Among Students at MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng, Pekalongan City has been carried out once a week on Sundays. This activity aims to introduce, instill, shape and improve the santri character among students. In this activity there are obstacles faced due to internal and external factors. Internal factors are influenced by the lack of awareness of each individual, lack of knowledge about sarung culture, and the sarung material used is too thin. External factors are influenced by the family environment and play environment and family environment. The escalation of santri character among students is evidenced by changes in students' attitudes, behavior and habits that are in accordance with the character of santri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan”.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. dengan harapan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pembuatan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

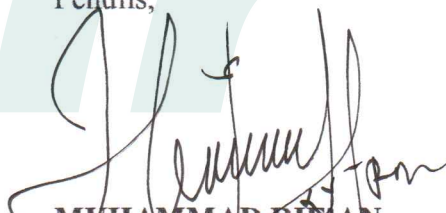
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi selama masa studi.
6. Bapak Dr. Muhammad Hufron, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Segenap pendidik dan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
9. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan material.
10. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap dan memohon kepada Allah Swt. agar memberikan balasan yang baik kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Pekalongan, 14 November 2023

Penulis,


MUHAMMAD RIFAN
NIM. 2119153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	22

A. Deskripsi Teori.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	60
C. Kerangka Berfikir.....	64
BAB III HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum MTs IN Banyurip Ageng.....	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	120
A. Implementasi Budaya Sarungan Dalam Membentuk Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan	120
B. Hambatan yang Dihadapi Dalam Pengaplikasian Budaya Sarungan Dalam Membentuk Karakter Santri Di kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan	135
C. Wujud Eskalasi Karakter Santri Di kalangan Peserta Didik yang Dihasilkan Dari Budaya Sarungan Di MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	140
BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Berfikir



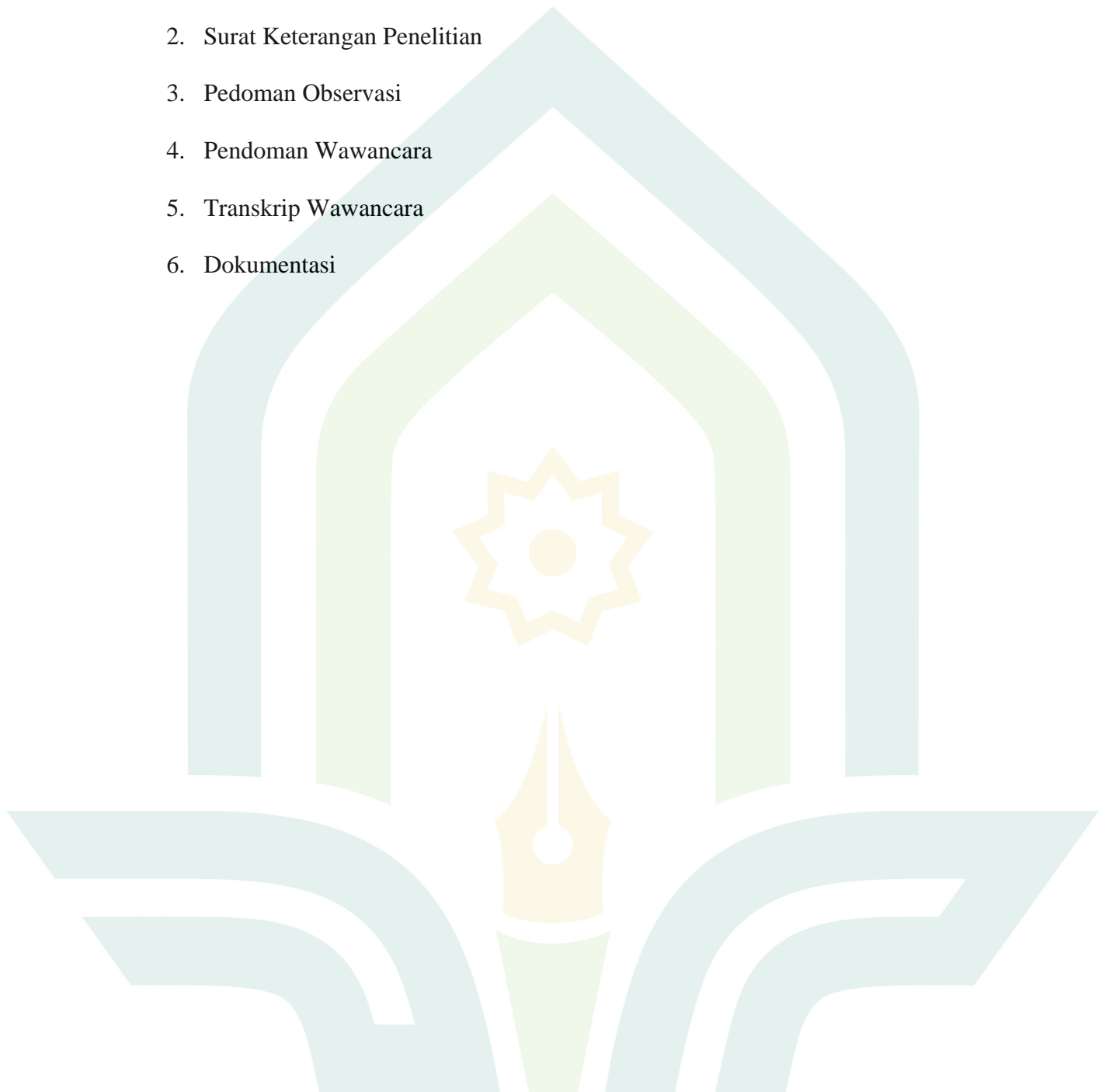
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Dokumentasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Suran Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pendoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengantisipasi problematika di era industri 5.0 di dunia pendidikan produk yang diharapkan tidak hanya cerdas dan pintar saja, tapi peserta didik juga harus bermoral, berakhlak mulia serta berkarakter.¹ Modernisasi dalam berbagai bidang menjadi sebuah tantangan baru untuk regenerasi yang akan datang, khususnya dalam menjaga moral dan etika dalam bermasyarakat. Keadaan demikian menjadikan lembaga pendidikan melalui tenaga pendidik harus mengetahui kondisi lingkungan sekarang.²

Langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam menyikapi krisis karakter di Indonesia ialah dengan mengintruksikan dan membuat kebijakan baru terkait pentingnya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan baik dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.³ Pendidikan karakter perlu diperhatikan oleh semua jajaran, mulai dari pemerintah, pendidik, orang tua dan masyarakat. Kepedulian terhadap pentingnya pendidikan karakter menjadi jawaban besar untuk nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and*

¹ I Made Putra Ayana, "Urgensi Pendidikan Karakter", (Denpasar: dalam *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 11, No. 1, 2021), hlm. 2.

² Sahlan, *Modernisasi Di Era Milenial*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 42.

³ Taufiq Nur Aziz, "Strategi Pembelajaran Era Digitalisasi", (Bogor: dalam *Jurnal ACIEDSS*, Vol. 1, No. 2, 2019), hlm. 308.

action the good, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.⁴ Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, nilai-nilai karakter generasi muda semakin terkikis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Penurunan karakter generasi muda dalam faktor internal disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang maksimalnya peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak.

Peran orang tua dalam menanamkan karakter pada anak menjadi pondasi dasar dalam diri anak agar memiliki kepribadian yang baik. Banyaknya orang tua yang memiliki kesibukan didunia pekerjaan, membuat pembentukan karakter anak kurang sempurna. Orang tua sebagai gerbang utama dalam pendidikan anak harus menyadari tentang peran pentingnya dalam menghasilkan generasi-generasi selanjutnya. Orang tua perlu mendesain dengan baik lingkungan keluarga agar terjadi keharmonisan, sehingga membuat anak nyaman untuk berinteraksi dengan keluarganya.

Menurunnya nilai-nilai karakter anak sekarang di pengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi norma dan etika anak dalam membentuk karakternya.⁵

Urgensi pendidikan karakter sudah menjadi tanggung jawab semua kalangan.

Dalam cangkupan luas yang dalam hal ini berhubungan tentang lingkungan

⁴ Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari dan Ida Miftakhul Jannah, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Mambaus Sholihin", (Surabaya: dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 24.

⁵ Rezki Akbar Norrohman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Usia Dini*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), hlm. 113.

luar anak yang bertanggung jawab adalah pendidik atau guru apabila dalam pendidikan formal dan *ustadz* atau kiai apabila dalam pendidikan non formal. Pendidik dan setingkatannya merupakan ujung tombak dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Tuntutan zaman yang semakin bervariasi harus diimbangi dengan penguatan dalam segi ilmu dan karakter anak. Tugas pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pelajaran saja, tugas pendidik di sekolah juga menjadi orang tua kedua bagi anak di sekolah, yang harus mampu menjadi contoh dan membimbing anak agar masuk dalam koredor lingkungan yang seteril dari pelanggaran norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶

Pada era globalisasi peran guru utamanya guru pendidikan agama Islam bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi pada saat yang sama guru diharapkan juga mampu membentuk karakter siswa.⁷ Transformasi dunia dari budaya tradisional ke budaya modern perlu diperhatikan oleh pendidik. Sebagai ujung tombak pendidikan, pendidik harus mampu mengakulturasikan budaya yang ada sehingga menghasilkan kolaborasi yang sempurna terkhusus di dalam dunia pendidikan. Era globalisasi saat ini perlu dimanfaatkan dengan baik, terkhusus di dunia pendidikan. Kemudahan mengakses internet, membuat individu semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan berbagai

⁶ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 94.

⁷ Redy Eka Yudesthira, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono, "Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Batu, (Malang: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 6, 2019), hlm. 60.

kemajuan saat ini, pendidik harus bisa berinovasi dan menyesuaikan diri dalam melakukan bimbingan, pengarahan, pembelajaran kepada anak.

Banyak cara untuk menanamkan dan membentuk karakter pada anak. Salah satunya dengan melalui budaya di dunia pendidikan bisa dijadikan sebuah metode atau media dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Penerapan budaya di dunia pendidikan bisa dilakukan oleh pendidikan formal dan pendidikan non formal. Perkembangan zaman yang semakin ekstrem membuat generasi harus didasari dengan kolaborasi ilmu spiritual dan ilmu intelektual yang seimbang. Seperti halnya yang dilakukan di MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan atau biasa dikenal dengan nama MTs IN Banyurip Ageng.

Perpaduan budaya pendidikan di pendidikan formal dan pendidikan non formal yang berbasis pesantren menjadi pilihan, dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi bangsa yang ideal. Kolaborasi budaya yang diterapkan MTs IN Banyurip Ageng adalah budaya sarungan. Budaya Sarungan di MTs IN Banyurip Ageng diterapkan mulai Tahun Ajaran 2022/2023 yang disahkan langsung oleh Alm. Kiai Masrur Kaukab, S.Pd.I Kepala Sekolah MTs IN Banyurip Ageng pada saat itu. Kebijakan tersebut dipilih bertujuan untuk mengenalkan, menanamkan dan meningkatkan karakter santri di kalangan peserta didik agar bisa mencontoh pendahulu serta pendiri MTs IN Banyurip Ageng yang sebagian besar memiliki *background* santri lulusan dari pondok Pesantren.

Sarungan sendiri merupakan budaya di pendidikan non formal yaitu lebih tepatnya budaya pondok pesantren. Budaya sarungan di pondok pesantren menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan oleh kaum santri. Kebiasaan santri yang menggunakan sarung di dalam aktifitas pesantren maupun di luar pesantren menjadikan budaya sarungan dinisbatkan sebagai budaya resmi pondok pesantren.⁸ Santri tidak hanya menggunakan sarung dalam kegiatan keagamaan saja, tidak jarang santri menggunakan sarung saat bermain bola, masak, atau pergi ke pasar.

Budaya sarungan sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi dari sekian banyaknya suku atau agama yang menggunakan sarung, pakaian sarung sering dikaitkan menjadi identitas pakaian resmi kaum Islam di Indonesia. Penggunaan sarung di Indonesia direpresentasikan oleh kaum santri yang cenderung sering menggunakan sarung dalam kegiatan formal maupun non formal.⁹ Seperti halnya di Daerah Pekalongan dan Kendal, kaum santri biasa menggunakan sarung dalam berbagai acara baik yang bersifat formal maupun non formal. Dengan dasar tersebut kedua tersebut identik dengan sebutan kota santri. Selain itu, banyaknya pondok pesantren dan santri yang ada membuat kedua kota tersebut dikenal sebagai istilah kota santri.¹⁰

Banyaknya umat Islam di Indonesia yang menggunakan sarung, menjadikan Indonesia terkenal di dunia dalam hal budaya sarungannya.

⁸ Firdauzi, Sahrawi, Dauri Aziz, dan Moh Tohari, "Kopiah dan Sarung Identitas Pesantren: Histori Perlawanan Santri Terhadap Kebudayaan Eropa", (Sumenep: dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023), hlm. 197

⁹ Siti Khoirotul Ula, *Sang Santri: Perjalanan Meraih Berkah*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 25.

¹⁰ Imam Yahya, *Politik Islam dan Islam Politik : Pergolakan Hukum, Politik dan Islam Radikal*, (Semarang: CV. Lawwana, 2021), hlm. 269.

Banyaknya umat Islam di Indonesia yang menggunakan sarungan juga menjadi di salah satu identitas diri dari bangsa Indonesia sendiri. Sehingga banyak persepsi seseorang yang mengklaim sarung sebagai bagian identitas umat islam. Penggunaan sarung di Indonesia didominasi oleh umat Islam dari golongan kaum *nahdliyin*. Kaum *nahdliyin* sendiri sebutan bagi umat Islam Indonesia yang mengidentitaskan dirinya sebagian dari golongan *Nahdlatul Ulama*.

Pendidikan karakter pada hahikatnya dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pembentukan karakter di kalangan peserta didik didominasi menggunakan metode keteladanan seorang pendidik atau guru.¹¹ Dalam mencapai keteladanan karakter santri pendidik harus memulai dan mencontohkan terlebih dahulu keteladanan tersebut, yang dalam hal ini melalui budaya sarungan. Budaya sarungan saat ini tidak hanya ditemukan dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan di dalam pondok pesantren. Gerakan menggunakan sarung sudah bisa ditemukan di kegiatan-kegiatan pendidikan formal.

Seiring berkembangnya zaman pendidik harus memiliki pikiran yang kritis dan berinovasi dalam menciptakan sebuah pendidikan karakter yang relevan, contohnya ialah budaya sarungan. Budaya sarungan mulai dilirik dan diterapkan dalam pendidikan formal dengan berbagai macam alasan seperti kehidupan sosial masyarakat modern yang semakin terpengaruh oleh budaya luar. *Ektrimisme* yang semakin merajalel saat ini haarus diperkuat dengan

¹¹ Kamin Sumaidi, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah", (Bandung: dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3, 2012), hlm. 288.

melestarikan budaya asli Nusantara, contohnya gerakan budaya sarungan. Dengan adanya gerakan budaya sarungan menjadi pembeda budaya umat Islam Indonesia dengan negara lain.¹²

Zaman modern seperti saat ini *trend* memakai sarung kalah bersaing dengan pakaian modern. Sebagian besar masyarakat modern lebih memilih pakaian yang *fashionable* contohnya celana. Menghadapi perkembangan seperti saat ini santri dan kiai tetap melestarikan serta memilih sarung sebagai pakaian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena sarung sendiri pakaian yang *fleksibel* saat digunakan dan tentunya untuk melestarikan warisan yang ditinggalkan oleh para pendahulu.¹³ Sama halnya di MTs IN Banyurip Ageng, diterapkannya budaya sarungan menjadi wujud kepedulian pendidik dalam rangka mengajarkan peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan zaman dan menanamkan rasa cinta tanah air melalui pengaplikasian budaya sarungan di sekolah.

Budaya sarungan yang dipilih oleh MTs IN Banyurip Ageng sebagai media pengenalan karakter santri kepada peserta didik sekaligus menjadi sebuah ajang sosialisasi kepada seluruh masyarakat setempat. Sarung sebagai pakaian religus agar tidak disalah gunakan dalam pemakaiannya. Salah satu contohnya adalah digunakan dalam kegiatan kriminal seperti perang sarung yang sedang marak terjadi saat ini. Sosialisasi ini penting dilakukan agar maksud dan tujuan MTs IN Banyurip Ageng dalam membentuk karakter

¹² Agustinus Rustanta, "Makna Simbolik Busana Sarung Kyai Ma'ruf Amin", (Jakarta: dalam *Jurnal Komunikatif*, Vol. 8, No. 2, 2019), hlm. 173.

¹³ Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Bernegara*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2022), hlm. 13.

peserta didik bisa berjalan dengan baik. Fenomena yang terjadi saat ini, tentu membuat pendidik harus memberikan arahan, bimbingan, dan pemantauan kepada peserta didik agar bisa menggunakan sarung sesuai kegunaannya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut andil dalam membentuk karakter dan mempersiapkan pemimpin di masa depan. Penataan internal di MTs IN Banyurip Ageng yang dalam ini direpresentasikan melalui budaya sarungan perlu disesuaikan dengan keadaan dan situasi sekarang. Penggunaan sarung diharapkan bisa membentuk karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng. Sisi penting dari pendidikan karakter melalui kolaborasi budaya sarungan santri di pondok pesantren adalah sebagai wujud cinta tanah air, membentuk karakter peserta didik yang religius, beradab, berakhlak serta mengajarkan mereka akan kesederhanaan.¹⁴

Pembentukan karakter santri dalam pendidikan formal di MTs IN Banyurip Ageng sekaligus membekali peserta didik agar lebih siap dalam menyesuaikan kemajuan teknologi, mengelola media sosial dengan baik serta dibekali ilmu agama yang cukup sehingga adanya keseimbangan keilmuan dalam diri peserta didik. Karena hakikat dari penerapan budaya sarung sendiri menjadi sebuah langkah strategis dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi generasi yang ideal.

Pemilihan kain sarung sebagai metode pengenalan dan penanaman karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng juga sebagai langkah meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Banyurip Ageng

¹⁴ Hasan Basri, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm.7.

dan sekitarnya yang sebagian besar bekerja sebagai pengrajin kain batik. Dalam pengaplikasian budaya sarung ini MTs IN Banyurip Ageng, sarung yang dipakai adalah jenis sarung batik. Hal ini juga mencerminkan kepedulian MTs IN Banyurip Ageng mencintai produk lokal Kota Pekalongan yang dikenal sebagai Kota Batik. Budaya sarung yang digencarkan menjadi tanda bukti untuk mengajarkan peserta didik untuk mencintai produk-produk lokal.

Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan di atas, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain:

1. Bagaimana implementasi budaya sarungan dalam membentuk karakter santri di MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian budaya sarungan dalam membentuk karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan?

3. Bagaimana wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik yang dihasilkan dari budaya sarungan di MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi budaya sarungan dalam membentuk karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian budaya sarungan dalam membentuk karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan
3. Untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik yang dihasilkan dari budaya sarungan di MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui inovasi budaya yang ada di sekolah.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan karakter santri di kalangan peserta didik melalui pengimplementasian, kolaborasi serta inovasi budaya dua model pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal (pesantren).

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan karakter santri di kalangan peserta didik didalam pendidikan formal melalui budaya sarungan.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan serta meningkatkan karakter santri di kalangan peserta didik melalui budaya sarungan.

c. Bagi anak didik

Peserta didik sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai penelitian ini

tentang implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan gambaran lembaga pendidikan untuk berani berinovasi dalam program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat dalam membentuk karakter santri di kalangan peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan formal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Secara etimologi penelitian adalah suatu tindakan mencari fakta-fakta baru yang kemudian diolah serta dikembangkan menjadi sebuah teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan (*field reseacrh*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti harus mengawasi dan terjun langsung ditempat penelitian serta memantau keadaan di lapangan agar peneliti mengetahui bagaimana perasaan maupun tindakan individu atau

¹⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 5.

kelompok sehingga peneliti juga mendapatkan gambaran secara *kompherensif* terkait situasi dan kondisi tempat penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis mencatat, mengilustrasikan, menggambarkan, dan mendokumentasikan segala peristiwa yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu budaya sarungan, pendidikan formal dan karakter santri.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Maksudnya ialah melakukan penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan yang ada dan mengutamakan deskripsi atau penjelasan dalam membangun paradigma fakta sosial. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan fakta di lapangan yang kemudian ditulis secara deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan *naturalistik* penelitian itu sendiri melalui kata-kata yang disusun menjadi sebuah kalimat yang didapatkan dari perkataan, tingkah laku maupun catatan penelitian.¹⁷

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki sistemasi yang terstruktur dan terarah, hasil penelitian kualitatif

¹⁶ Conny, R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo: Jakarta, 2016), hlm. 9.

¹⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm.10.

merupakan hasil temuan resmi yang ditemukan di lapangan.¹⁸ Menurut Denzin dan Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada. Menurut Erickson dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dihasilkan terhadap kehidupan mereka.¹⁹

Persiapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah MTs IN Banyurip Ageng terkait implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng untuk mendapatkan informasi yang aktual sebagai bahan pertimbangan dapat atau tidaknya penelitian ini dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan keadaan dilapangan, yang nantinya hasil dari penelitian juga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat darimana hasil data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, ada dua macam jenis sumber data

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁰ Dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan melalui ucapan atau tindakan dari pelaku peristiwa sendiri dan saksi mata yang mengetahui peristiwa atau fenomena tersebut.²¹ Dalam penelitian ini, Data primer didapatkan dari sumber utama objek penelitian yaitu terkait ucapan, kesaksian, perkataan serta tindakan dari objek yang diteliti di MTs IN Banyurip Ageng. Data yang diperoleh, melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada objek penelitian, kemudian dicatat sebagai arsip yang kemudian dituangkan di dalam laporan atau hasil penelitian. Dalam menggali informasi agar sesuai dengan fakta di lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui Peserta Didik.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari sumber lain yang mungkin berhubungan langsung dengan fenomena tersebut, sumber data sekunder biasa disebut juga sebagai sumber data pelengkap data primer yaitu berupa foto, dokumen maupun buku-buku.²² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, artikel, jurnal, buku-buku, skripsi serta

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*....., hlm. 28

²¹ M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), hlm. 260.

²² M. Sukardi, *Metode Penelitian*....., hlm. 260.

karya ilmiah yang lain yang masih berkaitan dengan implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mendapatkan real data penelitian sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.²³ Berhubungan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara real tentang implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, maka diperlukan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Teknik Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah teknik observasi berstruktur, hal ini agar pengumpulan data bisa secara optimal dan sekaligus untuk mengetahui secara langsung mengenai implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang *valid* dan *actual*.

²³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 103.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini bersifat terstruktur. Dalam teknik ini peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian. Langkah ini dimaksudkan agar tujuan dari penelitian ini bisa terlaksana dengan sistematis dan maksimal. Subjek dalam teknik wawancara ini antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan peserta didik di MTs IN Banyurip Ageng untuk mengetahui implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan dalam penelitian yang penting, karena dokumentasi merekam serta mencatat tentang peristiwa yang telah berlalu. Melalui dokumentasi, peneliti memiliki bukti otentik situasi dan kondisi di lapangan.²⁴ Adapun wujud dari dokumentasi ini berupa catatan pribadi dan foto. Dokumentasi dalam tahapan penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai penguat data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dalam teknik ini, penulis mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan implementasi budaya sarung implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan

²⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 39.

peserta didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang didapatkan terkumpulkan semua. Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah setiap data yang telah terkumpul melalui beberapa sumber yaitu data yang ditulis pribadi oleh peneliti dilapangan, yaitu catatan dari tulisan pribadi peneliti dilapangan dan berbagai sumber seperti gambar, dokumen resmi dan lain sebagainya.²⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Maksudnya ialah sebuah analisis berdasarkan data yang didapatkan di lapangan kemudian dikembangkan peneliti menjadi suatu pola kehidupan atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif biasanya cenderung menggunakan teori analisis yang dibuat oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif.

Dalam tahapan analisis data dipenelitian ini, peneliti membagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jernih, sehingga hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan hasilnya dan juga bisa dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir secara radikal yang membutuhkan ketelitian, kedalaman, kecerdasan serta kepahaman

²⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jafrray, 2020), hlm. 85.

pengetahuan dan wawasan yang tinggi.²⁶ Proses mereduksi data dilaksanakan dengan merangkum, memilih serta memfokuskan dengan hal-hal yang penting yang ditemukan dalam penelitian. Pada tahapan reduksi data, peneliti memilah serta memilih data yang sesuai dengan fokus dari penelitian. Data yang penting dan sesuai dengan fokus dari penelitian dijadikan satu dan data yang tidak penting dibuang dengan melalui seleksi data yang teliti agar tidak salah memilih dan membuang data penelitian.

b. *Display Data*

Display data biasa disebut dengan penyajian data. Penyajian data merupakan suatu tahapan analisis data penelitian dengan mengumpulkan data yang sudah direduksi untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajaaian data pada umumnya hasil interpretasi peneliti dan ilustrasi data peneliti.²⁷ Pada tahapan ini, peneliti mengelola data yang sudah direduksi sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang sudah ditentukan. Data penting yang sudah melalui proses reduksi data, kemudian dirangkum menjadi pembahasan hasil dari penelitian. Hal ini berfungsi untuk mengolah data yang sudah direduksi agar menjadi data yang kongrit dan terpadu. Proses ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam pengumpulan data dalam tahapan kesimpulan.

c. Kesimpulan

²⁶ Umwati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*....., hlm. 89.

²⁷ Adi Utarini, Iwan Dwiprahasto, dkk, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 449.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan final dalam proses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti memberikan kesimpulan dari data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Proses ini bertujuan untuk menarik kesimpulan serta menarik makna dari data-data yang sudah terkumpul apakah ada perbedaan, persamaan serta hubungan.²⁸ Dalam tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan dan maksud dari data yang telah diolah melalui proses tiga tahapan sebelumnya yaitu data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahapan kesimpulan ini dimaksudkan untuk memebrikan makna terkait data yang sudah terkumpul, sehingga dari data yang tersebut memiliki keabsahan yang kuat saat dilampirkan dalam penulisan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka memberikan gambaran terkait penelitian yang berjudul Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik Mts Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan serta untuk mempermudah penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab seperti berikut:

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,....., hlm. 124.

BAB I (Pendahuluan), akan membahas tentang Judul Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II (Landasan Teori), akan membahas tentang Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

BAB III (Hasil Penelitian), akan membahas tentang profil sekolah dan pembahasan tentang rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

BAB IV (Analisis Penelitian), akan membahas tentang analisis data yang didapatkan dalam penelitian mulai dari data wawancara serta data lainnya pada saat penelitian di Mts Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan terkait Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

BAB V (PENUTUP), akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Terkait penelitian tentang Implementasi Budaya Sarungan Dalam Pendidikan Formal Sebagai Wujud Eskalasi Karakter Santri Di Kalangan Peserta Didik MTs Ishthifaiyah Nahdliyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut sehingga peneliti mendapatkan data tentang implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di MTs IN banyurip Ageng Kota Pekalongan, maka kesimpulan yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi budaya sarungan bertujuan untuk menanamkan dan membentuk karakter santri dikalangan peserta didik. Adanya kebijakan budaya sarungan sekaligus sebagai wujud kepedulian sekolah dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter santri seperti yang dikenal masyarakat pada umumnya bahwa pekalongan terkenal dengan kota santri. Pengaplikasian budaya sarungan dilakukan setiap hari ahad setiap satu minggu sekali. Budaya sarungan ini diwajibkan untuk seluruh jajaran meliputi: pendidik, peserta didik, staf dan satpam.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pengaplikasian budaya sarungan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: Kombinasi pakaian saat menerapkan buaya sarungan

yang kurang relevan, kurangnya kesadaran pendidik dan staf terkait kewajiban menggunakan kombinasi pakaian yang sudah disepakati saat pengaplikasian budaya sarungan, sarung yang diberikan madrasah kepada peserta didik menggunakan bahan yang tipis sehingga terlihat transparan serta mudah terlepas saat digunakan. Faktor eksternal antara lain: lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.

3. Wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik melalui budaya sarungan dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan positif yang mencerminkan karakter santri contohnya mengadakan literasi santri, mengajarkan serta mencontohkan keadaban kepada peserta didik, melakukan rutinitas do'a pagi, membaca *surat yasin*, *surat waqiah*, *sholawat nariyah*, menambahkan mata pelajaran *fiqih taqrib*, *nahwu*, *shorof*, dan *KE-NU-AN*, kajian kitab kuning, bekerja sama dengan pondok pesantren disekitar sekolah serta membentuk pondok pesantren di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan terkait implementasi budaya sarungan dalam pendidikan formal sebagai wujud eskalasi karakter santri di kalangan peserta didik MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan pihak terkait sebagai berikut.

1. Kepala sekolah diharapkan bisa lebih mengkoordinasikan jajarannya agar bisa lebih terstruktur khususnya dalam turut andil mensukseskan kebijakan

budaya sarungan, contohnya ketertiban setiap pihak terkait yang belum sesuai dengan pakaian yang disepakati.

2. Wakil Kepala Sekolah diharapkan untuk mendengarkan usulan peserta didik dengan adanya beberapa keluhan yang disampaikan peserta didik dengan adanya kebijakan sarungan dengan menindak lanjuti setiap problematika yang ada seperti bahan sarung yang digunakan terlalu tipis sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dalam menggunakannya dan memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik yang belum bisa mencerminkan karakter santri baik dalam segi ucapan ataupun perilakunya.
3. Peserta didik diharapkan bisa mengistimahkan budaya sarungan tidak didalam sekolah saja, pendidikan karakter yang sudah diterapkan disekolah bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian untuk peserta didik yang belum bisa mencerminkan karakter santri agar bisa terus mengintropeksi diri dan bergaul dengan lingkungan yang baik agar bisa termotivasi sekaligus bisa menanamkan karakter santri yang diharapkan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Aisyah. Peserta didik MTs Isthifaiyah Nahdliyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 15 Oktober 2023.
- Akhmad, Nurul. 2019. *Ensiklopedia Keberagaman Budaya*. Semarang: Alprin.
- Alkhalifi, Arkana. Peserta didik MTs Isthifaiyah Nahdliyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 15 Oktober 2023.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arian, Sunda. 2017. *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ayana, I Made Putra. 2021. "Urgensi Pendidikan Karakter". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 11, No. 1, Maret.
- Aziz, Abdul. 2017. "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Agama Islam". dalam *Jurnal Media Kita*, Vol. 2, No. 1, Juli.
- Aziz, Taufiq Nur. 2019. "Strategi Pembelajaran Era Digitalisasi". Dalam *Jurnal ACIEDSS*, Vol. 1, No. 2.

- Azmi, M. Ulul. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah", Dalam *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Bahrudin, Babul, Masrukhi, dan Hamdan Tri Atmaja. 2017. "Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang". Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiasal*, Vol. 6, No. 1, Januari.
- Baihaqi, Muhammad. 2023. *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri DI Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Basri, Hasan. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Berliani, Yusti Marlia dan Ajat Sudrajat. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren", Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8 No. 2.
- Buan, Yohana Alfiana Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Cahyani, Regita. Puput Ayu Wulandari, Ida Miftakhul Jannah. 2020. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Mambaus Sholihin", Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Agama Islam Penelitian*, Vol. 2. No. 2, September.

Damanjati, Maria Nala. 2022. "Budaya Bersarung Masyarakat Kontemporer".

Dalam *Jurnal Biokultre*, Vol. 11, No. 1

Dewi, Citra Kirana. Peserta didik MTs Istifaiyah Nahdliyah. Wawancara

Pribadi. Pekalongan, 15 Oktober 2023.

Fauzi. Ahmad. 2021. *Peradapan Santri: Prespektif Kuasa-Pengetahuan*.

Malang: CV Peneleh.

Firdauzi, Sahrawi. Dauri Aziz, dan Moh Tohari. 2023. "Kopiah dan Sarung

Identitas Pesantren: Histori Perlawanan Santri Terhadap Kebudayaan Eropa". Dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 2.

Ghufron, Iffan Ahmad. 2019. "Santri dan Nasionalisme". Dalam *Islamic*

Insights Journal, Vol. 01, No. 01.

Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta

Timur: PT. Bumi Aksara.

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodelogi penelitian Pendidikan Kuantitatif,*

Kualitatif dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran.

Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidik Islam". Dalam

Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01.

Hufron, Ifan Ahmad. 2019. "Santri dan Nasionalisme". Dalam *Jurnal Islamic*

Insights, Vol. 1, No 1.

Ismail, Risnawati. 2018. "Implementasi Budaya Religius Dalam

Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik". dalam *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, Vol. IV, No. 1, Februari.

Jamil, Jumrah. 2022. *Etika Profesi Guru*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Juhji, Nadeak, Bernadheta dan Opan Arifudin. 2020. *Menegemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bakti Persada.

Khozin, Moch. 2020. *Sketsa Para Penjual Di Indonesia Pada Masa Kolonial*. Surabaya: Guepedia.

Kurniawan, Hendra. 2020. *Kepingan Narasi Tionghoa Indonesia: The Untold Histories*. Sleman: PT Kanisius.

Makhtum, Ibnu Umi. Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 4 Oktober 2023.

Masa'ud, Bahir. Peserta didik MTs Isthifaiyah Nahdliyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Oktober 2023.

Muhsin, Ahmad. Waka Kesiswaan MTs Isthifaiyah Nahdliyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 12 Oktober 2023.

Munawaroh, Ovi dan Hilyah Ashoumi. 2019. *Budaya Religius (Basis Pembentukan Kepribadian Religius)*. Jombang: LPPM Universitas KH.

A. Wahab Hasbullah.

Nawangsih, Elok dan Ghuftron Hasyim Achmad. 2022. "Hakikat Manusia Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Maret.

NF, Arief. 2015. *Analisis Wacana Ekspanatif*. Malang: Worldwide Readers

Norrohman, Rezki Akbar. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Usia Dini*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Nurjaman, Andri. 2022. *Santriolog: Berbicara Segala Hal Prespektif Santri*.

Bogor: Guepedia.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat dan Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022.

Rahadi, Panji firma, Oki Adityawan, Warsa Suarsai dan Dion Eko Valentino. 2022. "Perencanaan Motif Kontemporer Kain Sarung Sebagai Trend Mode Pada Urban Style". Dalam *Jurnal Waca Desain*, Vol. 3, No. 1, Mei.

Rahman, Abd. Sabhayati, Andi, Yuyun dan Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Dalam *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1.

Raikhan, Siti, Yeni Nuraeni, Asep Suhendra dan dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi .

Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". Dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish

Rusanti, Irma. 2019. *Desain Kebaya Sunda*. Subang: Pantera Publishing.

Rustanta, Agustinus. 2019. "Makna Simbolik Busana Sarung Kyai Ma'ruf Amin". Dalam *Jurnal Komunikatif*, Vol. 8, No. 2.

Sahlan. 2021. *Modernisasi Di Era Milenial*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.

Salma, Irfa'ina Rohana, Masiswo, Yudi Satria, dan Anugrah Ariesahad Wibowo. 2016. "Pengembangan Motif Batik Khas Bali". Dalam *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 32, No. 1, Juni.

Salwa Hima Najwa, Peserta didik MTs Isthisfaiyah Nahdliyah, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Oktober 2023.

Sari, Hana muthiah dan Syarifah Rofani. 2020. "Analisa Semiotika Budaya Berbusana : Antara Indonesia dan Mesir". Dalam *Jurnal Munasba*, Vol 2, No. 1.

Sarinah. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Sleman: CV Budi Utama.

Semiawan, Conny, R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo

Setianah, Cuci. 2022. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: CV. Qiara Media.

Setyarso, Iqbal. 2015. *Vitamin Filantropi*,. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Shodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Sugiarto, Toto. 2021. "Makna *"Material Culture"* Dalam Sarung Sebagai Identitas Santri". Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No.1

Sukardi, M. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Sumaidi, Kamin. 2012. "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah". Dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3.

Suprayitno, Adi dan Wahyudin, Wahid. *Pendidikan Karakter Di Era Millenial*. Sleman: Deepublish.

Syafa'at, Wahyu. 2022. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Di MTs Sabilul Muttaqin Pungging Kabupaten Mojokerto", Dalam *Jurnal Al-Murobbi*, Vol. 7, No. 2.

Tantawi, Isma. 2019. *Dasar-dasar Ilmu Budaya*. Jakarta: Kencana.

Ula, Siti Khoirotul. 2018. *Sang Santri: Perjalanan Meraih Berkah*. Bogor : Guepedia.

Ulum, Bahrul. Peserta didik MTs Isthifaiyah Nahdliyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 15 Oktober 2023.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jafrray.

Us, Kasful Anwar. 2021. *Budaya Pesantren*. Yogyakarta: Lakesha.

Utarini, Adi dan Dwiprahasto, Iwan. 2022. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Vindya, Allisha. Agus Saladin, dan Jimmi Siswanto. 2018. "Penerapan Nilai - Nilai Budaya Pada Rancangan Gedung Pusatseni Dan Budaya Jawa Barat". Dalam *Jurnal Cendekiawan*. Vol. 2, No. 4.

Wahidin. 2013. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 03.

Yahya, Imam. 2021. *Politik Islam dan Islam Politik: Pergolakan Hukum, Politik dan Islam Radikal*. Semarang: CV. Lawwana.

Yudesthira, Redy Eka. Anwar Sa'dullah dan Muhammad Sulistiono. 2019.

“Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Batu”. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. VI.

Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Pasuruan: CV Abadi.

Zuhry, Ach. Dhofir. 2018. *Peradapan Sarung*. Jakarta: PT. Media Kompetindo.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Muhammad Rif'an
2. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 27 April 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Ngalian, RT. 01/ RW. 02, No. 32,
Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.
6. No. Hp : 0896-9595-7832
7. Email : rifan.muhammad272001@gmail.com
8. Nama Ayah : Imron Durat
9. Pekerjaan Ayah : Karyawan Pabrik
10. Nama Ibu : Muripah
11. Pekerjaan Ibu : Karyawan Pabrik

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK MUSLIMAT NU Ngalian
2. SD/MI : MIS Ngalian
3. SMP/MTs : MTs IN Banyurip Ageng
4. SMA/MA : MAN 1 Kota Pekalongan